

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan konteks ekonomi makro Indonesia, industri minyak kelapa sawit memiliki peranan yang sangat signifikan, termasuk sebagai sumber pendapatan terbesar, penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional, penyedia energi yang mandiri, pendorong sektor ekonomi rakyat, serta penopang kesempatan kerja. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. dan mencerminkan adanya perubahan dalam sistem perkebunan sawit. Perkebunan ini tersebar di 22 dari total 33 provinsi yang ada di tanah air. Sumatera dan Kalimantan adalah dua pulau utama di negara ini yang berfungsi sebagai pusat perkebunan kelapa sawit..(Purba & Sipayung, 2017).

Secara kelembagaan, KUD memiliki struktur organisasi yang terdiri atas Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas, dan Manajer atau Pengelola Usaha. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang berwenang menetapkan kebijakan umum, memilih pengurus dan pengawas, serta mengevaluasi kinerja koperasi. Pengurus bertanggung jawab menjalankan kegiatan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota, sedangkan pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap jalannya organisasi dan usaha koperasi. Manajer atau pengelola usaha membantu pengurus dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari.

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) adalah jenis tanaman yang dapat diproses untuk menghasilkan minyak untuk kepentingan perdagangan.(BPS, 2023) Areal Perkebunan tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pada tahun 2023, Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas sebesar 3,40 juta hektar atau 21,36 persen dari total luas areal Perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dari luas areal tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 9,22 juta ton CPO. Luas areal dan produksi Perkebunan kelapa sawit di Indonesia menurut provinsi tahun 2023 selengkapnya dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pengusaha, 2023

No	Provinsi	Perkebunan Besar		Perkebunan Besar		Perkebunan Rakyat		Jumlah	
		Negara		Swasta					
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Aceh	31.639	85.829	176.407	495.804	263.311	474.895	471.357	1.056.521
2	Sumatera Utara	320.225	1.310.739	534.804	1.929.106	497.197	1.766.698	1.352.225	5.006.543
3	Sumatera Barat	8.403	33.207	177.911	636.709	253.962	699.935	440.276	1.369.851
4	Riau	75.540	381.442	1.037.482	3.580.748	2.288.586	5.260.275	3.401.607	9.222.465
5	Jambi	28.648	94.356	277.796	829.691	645.706	1.290.112	952.150	2.214.159
6	Sumatera Selatan	25.097	83.851	667.155	2.251.668	548.838	1.794.678	1.241.090	4.130.197
7	Bengkulu	519	2.158	97.700	315.517	320.210	998.545	418.428	1.316.220
8	Lampung	7.601	28.982	78.721	223.609	111.134	209.309	197.455	461.900
9	Bangka Belitung	-	-	159.616	674.254	96.102	216.329	255.717	890.583
10	Kepulauan Riau	-	-	6.413	18.876	1.313	1.430	7.726	20.306
11	Jawa Barat	10.591	36.786	4.287	7.208	301	431	15.180	44.425
12	Banten	9.490	30.286	2.359	1.952	6.678	3.038	18.527	35.276
13	Kalimantan Barat	27.848	42.642	1.448.019	3.995.549	657.545	1.162.553	2.133.412	5.200.745
14	Kalimantan Tengah	-	-	1.772.908	7.428.907	398.093	1.037.765	2.171.000	84.666.673
15	Kalimantan Selatan	5.377	14.515	354.570	1.041.053	110.788	273.532	470.736	1.329.100
16	Kalimantan Timur	15.756	26.446	1.255.049	3.425.253	220.145	401.335	1.490.950	3.853.054
17	Kalimantan Utara	-	-	196.018	540.276	41.688	78.201	237.706	618.477
18	Sulawesi Tengah	-	-	84.654	256.832	56.204	143.723	140.859	400.555
19	Sulawesi Selatan	9.889	24.290	1.726	4.072	43.095	104.591	54.720	132.952
20	Sulawesi Tenggara	1.314	1.688	47.288	65.801	13.188	7.794	61.790	75.283
21	Gorontalo	-	-	7.954	14.091	4.612	13.355	12.566	27.446
22	Sulawesi Barat	-	-	38.828	133.964	108.444	240.874	147.272	374.839
23	Maluku	-	-	9.342	20.494	853	426	10.195.426	20.920
24	Maluku Utara	-	-	5.555	24.461	-	-	5.555	24.461
25	Papua Barat	-	-	48.598	69.095	72.387	20.406	75.985	89.501
26	Papua	-	-	123.098	678.648	21.138	23.194	144.236	701.842
27	INDONESIA	577.937	2.197.217	8.614.258	28.663.638	6.781.518	16.223.424	26.113.951	123.284.294

Sumber BPS 2023

Pada tahun 2023 Riau menjadi salah satu penghasil utama dan masih berada di posisi teratas dalam produksi Perkebunan kelapa sawit dengan area 3,40 juta hektar, atau sekitar 21,36% dari area kelapa sawit Indonesia, memproduksi 9,22 juta ton CPO. (BPS, 2023)

Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau bergantung pada industri kelapa sawit sebagai bagian dari ekonominya. Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengatur pengelolaan pertanian dan perkebunan Kabupaten Rokan Hulu. Seperti yang dinyatakan dalam pasal 11 ayat (1), undang-

undang tersebut menekankan bahwa pemerintah daerah memiliki hak untuk mengatur dan menjalankan pemerintahan secara mandiri. Selain itu, pasal 11 ayat (11) undang-undang nomor 23 tahun 2014 menetapkan bahwa salah satu tanggung jawab otonomi pemerintah daerah adalah menangani masalah pertanian. Karena perkebunan merupakan bagian dari pertanian, meskipun undang-undang ini berfokus pada pertanian, itu tidak berarti bahwa sektor perkebunan tidak mendapatkan perhatian yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa undang-undang ini terkait erat dengan industri perkebunan karena industri kelapa sawit menjadi prioritas utama di Kabupaten Rokan Hulu dalam hal pertanian dan perkebunan, seperti yang ditunjukkan oleh luasnya area perkebunan di daerah tersebut. Septa, (2024). Kelapa sawit menjadi produk utama yang menyokong perekonomian masyarakat, di mana banyak penduduk bergantung pada usaha tani sawit, baik sebagai petani plasma, petani mandiri, maupun pekerja di kebun. Kecamatan Kunto Darussalam termasuk dalam wilayah Rokan Hulu dan memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Tanahnya yang subur dan cuacanya yang mendukung menjadikan wilayah ini sebagai tempat yang ideal untuk pertumbuhan kelapa sawit.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Kecamatan Kunto Darussalam, kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Kota Raya dan desa lain di wilayah tersebut. Beberapa desa di Kunto Darussalam memiliki luasan lahan yang cukup untuk pengembangan tanaman kelapa sawit, termasuk Desa Kota Intan, Desa Kota Lama, Desa Bukit Intan Makmur, Desa Kota Raya, Desa Kota Baru, Desa Sungai Kutu, Desa Pasir Indah, dan Desa Tanah Datar. Desa-desanya memiliki tanah yang ideal dan kondisi agroklimat yang baik untuk pertumbuhan serta hasil dari tanaman kelapa sawit. (Seluruh desa tersebut teridentifikasi memiliki potensi untuk ditanami kelapa sawit).(Statistik, 2015)

Desa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit secara signifikan di kecamatan ini adalah Desa Kota Raya. Mayoritas penduduk Desa Kota Raya bekerja sebagai petani kelapa sawit dengan ukuran lahan yang berbeda-beda meskipun ada potensi besar untuk perkebunan kelapa sawit, peningkatan pendapatan petani masih menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk

perubahan harga Tandan Buah Segar (TBS), biaya tinggi untuk produksi, keterbatasan akses modal, dan keterbatasan sarana produksi. Kelembagaan yang memiliki peran krusial di sektor kelapa sawit salah satunya adalah KUD yang memiliki peranan penting dalam membantu petani. KUD berfungsi sebagai lembaga ekonomi masyarakat desa yang berorientasi pada pelayanan dan kesejahteraan anggotanya. melalui KUD, petani dapat memperoleh berbagai jenis layanan seperti penyediaan alat untuk produksi pertanian, akses permodalan, serta jaminan pemasaran hasil produksi.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, KUD Sido Muncul hadir sebagai lembaga ekonomi yang berperan penting bagi petani kelapa sawit di Desa Kota Raya. KUD Sido Muncul menjalankan berbagai fungsi strategis, antara lain: mengelola hasil panen tandan buah segar (TBS) petani dan menyalurkannya ke pabrik kelapa sawit, menyediakan pupuk dan alat produksi pertanian dengan harga yang relatif terjangkau, serta memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota yang memerlukan modal usaha. Keberadaan KUD Sido Muncul diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi yang dihadapi petani.

TBS KUD SIDO MUNCUL pada tahun 2025:

Tabel 2. Data Monitoring Produksi TBS

NO	Kelompok	Luas Lahan	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	BINA PALMA	60 Ha	59.502	57.616	66.890	108.921	86.240	85.878
2	RAHAYU	60 Ha	82.606	82.869	102.180	159.633	115.729	123.754
3	B. MAKMUR	60 Ha	77.380	71.439	85.790	140.597	104.027	114.984
4	HIDUP BARU	63 Ha	65.143	67.390	74.336	70.305	142.031	96.859
5	MEKAR SARI	60 Ha	76.459	76.046	86.329	94.857	165.063	116.258
6	BAROKAH	60 Ha	74.590	75.278	79.215	95.100	110.540	170.873
7	SETIA KAWAN	58 Ha	85.495	81.502	79.748	94.306	108.760	119.834
8	RUKUN TANI	60 Ha	88.403	65.111	63.626	78.684	86.036	90.287
9	TRI JAYA	60 Ha	186.883	135.044	120.090	163.690	147.044	155.330
10	TANI MULYA	60 Ha	105.840	172.823	115.160	132.440	146.080	136.630
11	BINA MAKMUR	60 Ha	111.580	108.201	130.520	199.970	134.757	133.352
12	KARYA SEMBADA	60 Ha	95.391	95.522	111.545	156.560	110.787	103.478
13	REJEKI	60 Ha	100.842	106.852	124.722	183.724	121.216	130.379
14	SUKA MAKMUR	61 Ha	108.032	107.543	127.119	121.583	195.990	128.519
15	BERDIKARI	60 Ha	101.911	107.970	116.031	130.791	204.703	130.614
16	BUDIDAYA	62 Ha	114.359	124.490	134.248	146.591	151.897	214.218
17	KARYA USAHA	60 Ha	100.958	103.751	98.721	111.941	119.281	121.244
18	BUDI LESTARI	58 Ha	152.984	110.940	102.630	119.613	119.374	113.596

19	SUMBER JAYA	61 Ha	207.461	141.318	138.142	161.220	142.139	130.506
20	BUDI KARYA	71 Ha	132.850	208.444	135.475	163.831	150.346	136.650
Jumlah			2.128.669	2.100.149	2.092.517	2.634.357	2.662.040	2.553.243

NO	Kelompok	Luas	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES	JLH
		Lahan							
1	BINA PALMA	60 Ha	89.258	86.828	105.204	65.080	67.240	65.810	390.162
2	RAHAYU	60 Ha	128.870	113.331	142.605	85.056	104.830	94.930	540.752
3	B. MAKMUR	60 Ha	111.092	98.726	86.161	122.360	88.160	88.500	483.907
4	HIDUP BARU	63 Ha	99.715	85.757	71.855	105.007	71.310	61.670	395.599
5	MEKAR SARI	60 Ha	120.070	95.070	83.341	82.575	107.270	72.060	440.316
6	BAROKAH	60 Ha	107.435	92.737	77.340	75.449	78.590	100.091	424.207
7	SETIA KAWAN	58 Ha	165.081	95.197	80.878	80.110	73.390	103.210	432.785
8	RUKUN TANI	60 Ha	139.999	87.559	71.403	73.331	76.600	73.020	381.913
9	TRI JAYA	60 Ha	199.622	128.118	110.905	130.435	135.710	148.170	653.338
10	TANI MULYA	60 Ha	122.693	151.486	88.492	99.770	109.160	108.830	557.738
11	BINA MAKMUR	60 Ha	121.922	107.232	152.447	101.755	122.530	128.820	612.784
12	KARYA	60 Ha	106.873	93.689	127.524	92.058	100.962	100.470	514.703
SEMBADA									
13	REJEKI	60 Ha	122.667	112.269	110.161	177.638	127.830	115.590	643.488
14	SUKA	61 Ha	125.009	108.957	109.396	170.767	131.140	121.729	641.989
MAKMUR									
15	BERDIKARI	60 Ha	131.487	113.357	103.930	115.707	161.580	114.430	609.004
16	BUDIDAYA	62 Ha	128.703	123.804	126.115	132.680	136.220	196.028	714.847
17	KARYA USAHA	60 Ha	152.043	92.853	94.673	111.054	118.350	171.260	588.190
18	BUDI LESTARI	58 Ha	158.737	99.519	97.756	106.398	116.540	123.884	544.097
19	SUMBER JAYA	61 Ha	186.395	123.582	135.357	147.931	152.000	153.910	712.780
20	BUDI KARYA	71 Ha	128.046	189.187	143.717	144.657	156.460	143.485	777.506
Jumlah			2.645.717	2.199.258	2.119.260	2.219.818	2.235.872	2.285.897	11.060.105

Sumber KUD Sido Muncul

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa data monitoring menunjukkan adanya perkembangan kondisi usaha tani kelapa sawit yang diamati dalam penelitian ini. Data tersebut menggambarkan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, baik dari segi produksi, harga, maupun pendapatan petani.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terdapat fluktuasi pada setiap indikator yang diamati. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, harga pasar, biaya produksi, serta peran KUD dalam memberikan dukungan kepada petani, baik dalam bentuk penyediaan sarana produksi, pemasaran, maupun pembinaan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian yang mengkaji seberapa besar **Peran KUD Sido Muncul Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Desa Kota Raya, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran KUD Sido Muncul di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam
2. Berapakah pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam
3. Bagaimana hubungan peran KUD dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peran KUD Sido Muncul di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam
2. Menganalisis pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam
3. Mengukur hubungan antara peran KUD dengan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi pertanian dan kelembagaan petani, terutama terkait dengan peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kepada petani kelapa sawit tentang pentingnya bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan KUD sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan, memperluas akses modal, serta memperkuat posisi tawar dalam sistem pemasaran hasil Perkebunan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan penelitian lain yang berhubungan dengan judul yang dimaksud. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Beriko, (2023) dengan judul “Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Jembrana”. Permasalahan yang dihadapi petani di daerah pedesaan membuat mereka berharap agar Koperasi Satuan Desa dapat didirikan sebagai sarana untuk memberikan pinjaman guna mendukung aktivitas usaha mereka. Untuk mengatasi masalah yang timbul di kalangan petani, sebuah organisasi seperti koperasi dapat menjadi pilihan yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pendapatan koperasi, tingkat partisipasi anggota koperasi yang aktif, serta jumlah tabungan yang dimiliki anggota koperasi, baik secara kolektif maupun individu, terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana. Metode yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Jembrana, sementara objek yang diteliti mencakup pendapatan koperasi, partisipasi aktif anggota, tabungan anggota koperasi, dan kesejahteraan para petani. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan koperasi, partisipasi aktif anggota, dan kesejahteraan petani. Teknik analisis data yang digunakan untuk menangani masalah dalam studi ini adalah analisis regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan koperasi, partisipasi aktif anggota koperasi, dan simpanan anggota koperasi memberi pengaruh yang signifikan, baik secara keseluruhan maupun secara terpisah, terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jembrana.

Penelitian oleh Mahatani, (2023) berjudul “Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat peran penyuluh pertanian, partisipasi petani, dan produktivitas kerja petani minapadi. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana peran penyuluhan

pertanian dan keterlibatan petani berkorelasi dengan produktivitas kerja petani minapadi. Studi ini menggunakan metode survei. 32 petani dari Kelompok Tani Mulyasari di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, dipilih secara acak dengan teknik acak sederhana. Analisis data melibatkan penerapan strategi Rank Spearman untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani sangat besar, kontribusi penyuluh pertanian sangat besar, dan produktivitas tenaga kerja petani minapadi sangat tinggi.

Penelitian dengan judul "Hubungan Peran Anggota Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tembakau" bertujuan untuk menyelidiki peran anggota kelompok tani dalam industri tembakau di Kelompok Tani Bunga Desa, Desa Pategalan, dan juga untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tani tembakau di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara peran anggota kelompok tani dan pendapatan petani tembakau di lokasi yang sama, yaitu Desa Pategalan, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo. Di lokasi tersebut, terdapat 49 petani yang tergabung dalam kelompok tani Bunga Desa dan terlibat dalam pertanian tembakau. Kajian ini mencakup semua anggota, karena jumlah mereka tidak terlalu banyak. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Bunga Desa di Desa Pategalan, Kecamatan Jatibanteng, memainkan peran yang sangat penting. Ini ditunjukkan oleh skor yang berkisar antara 35 dan 42. Tiga puluh dua responden, atau 65,31% dari total, termasuk dalam kategori ini. Sebaliknya, pertanian tembakau di daerah tersebut menghasilkan pendapatan yang cukup baik selama satu musim, dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 26.044.546 dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 44.854.041, dikurangi dari rata-rata biaya sebesar Rp 18.811.352. Berdasarkan analisis data, Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (0,220 lebih besar dari 0,05). Di Desa Pategalan, Kecamatan Jatibanteng, tidak ada hubungan yang positif atau signifikan antara peran anggota kelompok tani dan pendapatan petani tembakau, menurut hipotesis nol. Kedua variabel ini memiliki korelasi yang lemah, dengan koefisien korelasi 0,179. (Jalil, 2018)

Penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Kumbang Jaya Dalam Mendukung Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin” bertujuan untuk mengetahui peran dan komponen yang dapat memengaruhi atau menghentikan Koperasi Unit Desa (KUD) Kumbang Jaya dalam mendukung ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sidomakmur, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan di Desa Sidomakmur, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, dari bulan September hingga November 2017. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dan sampel diambil dengan metode random sampling sederhana. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian, data dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa Koperasi Kumbang Jaya membantu anggotanya secara ekonomi, terutama dengan memberikan pinjaman untuk konsumsi dan produksi. Batubara & Iskandar, (2018)

Penelitian berjudul “Peran Koperasi Unit Desa Cahaya dalam Peningkatan Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara” memiliki tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang berbagai jenis layanan yang diberikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya kepada petani kelapa sawit. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar kontribusi KUD tersebut terhadap perbaikan kondisi ekonomi para petani kelapa sawit di Desa Sinunukan, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya di Desa Sinunukan adalah subjek utama penelitian ini. Sampling purposive menekankan pada petani aktif yang terlibat dalam penelitian. Data primer dan sekunder terdiri dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya menawarkan berbagai layanan kepada bisnis petani kelapa sawit, termasuk fasilitas produksi, layanan, simpan pinjam, dan pemasaran. Selain itu, Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya di Kecamatan Sinunukan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit. (KUD) Cahaya di Kecamatan Sinunukan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi mereka. (Purwandari, 2025).

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Definisi Peran

Pengertian peran secara umum berkaitan dengan aspek yang selalu berubah dari posisi atau status seseorang. Menurut Kozier, peran dapat dilihat sebagai serangkaian tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari individu berdasarkan jabatan yang dimiliki. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik dari lingkungan dalam maupun luar, dan cenderung bersifat stabil. Peran merupakan jenis perilaku yang diharapkan dalam konteks situasi sosial tertentu. Peran juga bisa dilihat sebagai gambaran sosial terkait identitas kita. Peran menjadi sangat krusial saat berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial, atau dalam urusan politik. Peran adalah kombinasi antara jabatan dan pengaruh individu dalam menjalankan hak serta kewajiban. (Tindangen *et al.*, 2020)

Secara etimologi, peran berarti seseorang yang melakukan suatu tindakan, dimana tindakan tersebut diharapkan oleh orang-orang di sekitarnya. Artinya, setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki makna penting bagi sebagian orang. Peran berarti sesuatu yang dilakukan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam sebuah organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam sebuah ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. (Syamsir, n.d.)

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. (Damainus, 2016).

2.2.2. Fungsi dan peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Pasal 4 yang isinya yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan Masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Koperasi, 1992)

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, peran koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan kemampuan perekonomian anggota dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga kondisi kesejahteraan ekonomi dan sosial semakin membaik umumnya, anggota koperasi memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, tetapi mereka dapat bersatu dalam satu organisasi yang lebih kuat dengan membentuk koperasi. Hal ini mendukung koperasi dengan memberikan lebih banyak peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi anggota dan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Diharapkan koperasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, tetapi juga menjadi sarana kerja sama ekonomi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, koperasi harus terus memperkuat kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan lingkungan sekitarnya.
- c. Memperkuat ekonomi masyarakat. Koperasi merupakan jenis usaha yang dikelola dengan cara demokratis. Dengan karakter demokratis tersebut, koperasi diharapkan mampu menyediakan kesempatan kerja bagi orang-orang yang menganggur, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, koperasi perlu bekerja dengan giat agar memiliki

bisnis yang dapat beroperasi secara kuat dan efektif, karena hanya melalui cara ini, koperasi dapat menjadikan ekonomi masyarakat sebagai dasar kekuatan dan daya tahan ekonomi nasional.

d. mengembangkan ekonomi nasional yang didasarkan pada usaha bersama, demokrasi, dan prinsip kekeluargaan. Sebagai bagian dari ekonomi Indonesia, koperasi, bersama dengan pelaku ekonomi lainnya, memiliki tanggung jawab untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara. Koperasi memainkan peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia, meskipun mereka berbeda dari perusahaan lainnya. Oleh karena itu, agar koperasi dapat beroperasi dengan baik, mereka harus memiliki usaha yang kokoh dan sehat. Koperasi Unit Desa juga termasuk dalam kategori koperasi sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (Koperasi, 1992)

Beberapa peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Koperasi dapat membantu pertumbuhan bisnis anggotanya. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggotanya, koperasi berusaha untuk berintegrasi dengan baik. Misalnya, koperasi unit desa dapat melakukan hal ini dengan menyatukan usaha pertanian warga, seperti menyediakan alat pertanian seperti traktor, penyemprot hama, sabit, cangkul, dan lain-lain dengan harga yang lebih murah. Jika koperasi unit desa dapat memenuhi kebutuhan ini dengan harga yang lebih murah, para petani diharapkan dapat meningkatkan usaha mereka. Dengan demikian, koperasi menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan volume usaha masyarakat petani serta masyarakat luas secara umum.

b. Koperasi bisa membantu mengurangi pengangguran. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, berdampak pula pada meningkatnya pengangguran, karena semakin sedikit atau semakin sulit diperoleh pekerjaan. Ini adalah masalah nasional yang cukup rumit untuk diatasi, saat menghadapi masalah semacam ini, diharapkan koperasi unit desa memiliki kemampuan untuk membantu orang-orang yang mencari pekerjaan yang baik, karena eksistensi KUD membutuhkan banyak orang untuk menjalankan bisnisnya. Selain itu, koperasi juga berfungsi dalam meningkatkan pendidikan komunitas, khususnya yang berkaitan dengan koperasi dan sektor bisnis. Koperasi mampu memberikan pelatihan kepada anggotanya, yang selanjutnya dapat membagikan pengetahuan itu kepada orang-orang di sekeliling

mereka. Contohnya termasuk pengetahuan dan keterampilan seperti teknik pertanian yang efektif, kemampuan untuk mengelola organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian, Perusahaan bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan pendidikan di kalangan masyarakat. (Ikram *et al.*, 2025)

Melibatkan pembangunan ekonomi anggota dan masyarakat, serta aktif berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang kegiatan usaha koperasi sangat bervariasi tergantung pada tujuan pendiriannya, yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota-anggotanya. Jenis-jenis koperasi seperti, simpan pinjam, konsumen, produsen, pemasaran dan jasa diatur dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 (Nasution *et al.*, 2024)

2.2.3. Indikator Peran

Peran KUD dapat di ukur melalui beberapa indikator utama sebagai berikut:

1. Layanan Pemasaran TBS

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyelenggaraan kegiatan usaha yang memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya. Salah satu bentuk peran tersebut adalah membantu pemasaran hasil produksi anggota. Dalam konteks KUD, pemasaran dilakukan dengan menghimpun hasil panen anggota, kemudian menjualnya kepada pabrik sehingga petani memperoleh harga yang lebih baik, kepastian pasar, dan posisi tawar yang lebih kuat.

Baswir (2013) juga menyatakan bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang berfungsi memperkuat posisi tawar anggotanya melalui kegiatan pemasaran bersama sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan anggota.

Indikator yang dinilai:

1. Kemudahan menjual TBS melalui KUD.
2. Harga TBS yang diterima sesuai harga yang ditetapkan.
3. Ketepatan waktu pembayaran hasil penjualan.
4. Transparansi dalam penetapan harga TBS.

2. Layanan Simpan Pinjam

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005), salah satu fungsi koperasi adalah menyediakan layanan keuangan berupa simpan pinjam guna membantu anggota

memperoleh modal usaha dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Penyediaan kredit tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan anggota dalam mengembangkan usahanya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 juga menjelaskan bahwa koperasi dapat menyelenggarakan usaha simpan pinjam sebagai pelayanan ekonomi bagi anggotanya sehingga kebutuhan modal usaha dapat terpenuhi.

Indikator yang dinilai:

1. Kemudahan memperoleh pinjaman.
2. Besarnya pinjaman sesuai kebutuhan usaha.
3. Kemudahan prosedur administrasi.
4. Keringanan sistem pengembalian pinjaman.

3. Layanan Sarana Produksi

Menurut Mubyarto (2003), keberhasilan usahatani sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi, seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Koperasi memiliki peran penting dalam menyediakan sarana produksi tersebut dengan harga yang lebih terjangkau serta kualitas yang terjamin.

Baswir (2013) juga menjelaskan bahwa koperasi berfungsi sebagai penyedia kebutuhan produksi anggota agar kegiatan usahatani berjalan lebih efektif dan efisien.

Indikator yang dinilai:

1. Ketersediaan pupuk.
2. Ketersediaan pestisida.
3. Kemudahan memperoleh sarana produksi.
4. Harga sarana produksi yang terjangkau.

4. Layanan Produksi dan Jasa

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi dapat mengembangkan berbagai usaha jasa yang dibutuhkan anggota sesuai dengan bidang usahanya. Pada koperasi 14erkebunan kelapa sawit, pelayanan jasa dapat berupa penyediaan transportasi pengangkutan TBS, penyewaan alat, maupun jasa lain yang mendukung kegiatan produksi anggota. Hendar dan Kusnadi (2005) menjelaskan bahwa pelayanan jasa merupakan salah satu bentuk pelayanan

ekonomi koperasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi usaha anggota dan mengurangi biaya produksi.

Indikator yang dinilai:

1. Ketersediaan jasa angkutan TBS.
2. Kemudahan memperoleh pelayanan jasa.
3. Ketepatan waktu pelayanan.
4. Kesesuaian biaya jasa dengan manfaat yang diterima.

2.3. Definisi Koperasi

Koperasi secara teknis berasal dari istilah dalam bahasa Inggris “Coperation” yang terdiri dari dua bagian, yaitu “co” yang memiliki arti bersama dan “operation” yang berarti aktivitas. Jadi, secara keseluruhan, koperasi merujuk pada konsep bekerja dengan sama. Dalam pengertian yang lebih umum, koperasi adalah sekumpulan individu yang berkolaborasi demi kesejahteraan bersama. Definisi koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 mengenai Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi merupakan organisasi hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang bertujuan memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi. (Zakaria, 2022)

Pengertian koperasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: definisi umum dan definisi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai koperasi. Secara umum, koperasi diartikan sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari individu atau entitas hukum koperasi yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk bergabung dan keluar secara bebas, dengan saling bekerja sama dalam semangat kekeluargaan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai berikut: “koperasi adalah jenis usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum koperasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan juga berfungsi sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang berlandaskan asas kekeluargaan. (Dwipradnyana *et al.*, 2020)

Koperasi diatur dalam Undang-Undang No. 12 tahun 1967 yang kemudian diperbarui menjadi Undang-Undang No. 25 tahun 1992 yang menguraikan tentang

pengertian koperasi. Definisi koperasi menurut UU No. 12 tahun 1967 adalah: “Sebuah organisasi ekonomi yang berasaskan sosial, terdiri dari individu atau badan hukum koperasi yang merupakan struktur ekonomi yang didirikan atas usaha kolektif berdasarkan prinsip kekeluargaan”. Selain itu, “Koperasi adalah suatu kumpulan orang yang berdasarkan kesetaraan sebagai manusia, tanpa memandang perbedaan agama dan politik, secara sukarela bergabung untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat material dengan tanggung jawab bersama. (Dwipradnyana *et al.*, 2020)

2.3.1 Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Koperasi di Indonesia adalah sebuah asosiasi individu, bukan sekadar kumpulan modal, sehingga keuntungan bukanlah ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, keuntungan dari layanan koperasi lebih penting bagi anggota dibandingkan dengan laba untuk diri sendiri. Semua ini bisa terwujud secara seimbang jika dalam kegiatan koperasi terdapat kolaborasi dari unit-unit usaha yang di kontribusikan oleh setiap anggota (Pasaribu, 2024).

Tujuan utama dari Koperasi Simpan Pinjam adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Dengan kata lain, koperasi tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi lebih kepada memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi para anggotanya. Meskipun begitu, sebagai lembaga keuangan, koperasi harus dikelola dengan baik agar tidak mengalami kerugian dan idealnya bisa mendapatkan surplus. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3, koperasi di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara spesifik, juga masyarakat secara luas, serta ikut serta dalam pengembangan sistem ekonomi nasional untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Safitri *et al.*, 2025).

2.3.2. Asas dan Landasan Koperasi

Asas secara umum dapat dijelaskan sebagai prinsip fundamental atau kebenaran yang bersifat umum yang berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Prinsip-prinsip ini muncul dari penelitian dan pengalaman, memiliki

karakter yang konsisten, dan bersifat umum. Setiap bidang ilmu memiliki asas yang menjadi inti dari kebenaran di area tersebut. Meskipun demikian, penerapan asas tidak bersifat mutlak, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang selalu berubah. Koperasi memiliki dua asas utama, yaitu asas saling membantu yang menekankan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab bersama terhadap hasil kerja, tanpa mengutamakan kepentingan individu, melainkan untuk kepentingan bersama. Sementara itu,

Asas kekeluargaan mencerminkan kesadaran moral untuk melaksanakan semua kegiatan koperasi secara bersama di bawah bimbingan para pengurus, dengan kepemilikan anggota yang didasarkan pada prinsip keadilan, kebenaran, dan keberanian untuk berkorban demi kepentingan bersama. Landasan koperasi berfungsi sebagai panduan dalam menetapkan asas, tujuan, peran, dan kedudukan koperasi di tengah kegiatan ekonomi lainnya. Ada tiga jenis landasan koperasi yaitu

- a. Landasan idiil, yang berperan sebagai dasar dalam mewujudkan masyarakat yang makmur dan adil dengan Pancasila sebagai pijakan utama.

- b. Landasan struktural, yang merujuk pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menjadi landasan hukum bagi operasi koperasi di Indonesia.

- c. Landasan mental, yang berdasarkan pada nilai-nilai solidaritas sosial serta kesadaran individu, di mana rasa kebersamaan ini telah tertanam dalam budaya masyarakat Indonesia sejak lama. (Jurnal *et al.*, 2025)

2.3.3. Hak dan Kewajiban Anggota menurut Undang-Undang Koperasi

Anggota Koperasi Berdasarkan pasal 20 ayat (1) dari UU. No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa setiap anggota mempunyai kewajiban:

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
 2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
 3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan
- Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, dapat berarti bahwa setiap anggota koperasi patuh dan taat terhadap berbagai ketentuan yang telah digariskan didalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi tersebut. Dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut, maka

diharapkan pelaksanaan kegiatan koperasi di bidang organisasi dan di bidang usaha dapat berjalan baik. Artinya bahwa setiap komponen yang ada dalam koperasi, baik anggota, pengurus, pengawas, manajer dan karyawan dapat memahami dan mematuhi semua ketentuan yang ada. Jika setiap komponen yang ada didalam koperasi, termasuk di dalamnya anggota yang tidak mematuhi ketentuan yang ada, maka mereka pasti dikenakan sanksi, sebagaimana yang telah digariskan didalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Jika setiap anggota koperasi telah melaksanakan kewajibannya, maka patutlah mereka mendapatkan haknya. Perolehan hak anggota yang layak merupakan gambaran kepedulian koperasi terhadap peningkatan harkat dan martabat anggota. Dalam Undang Undang RI. Nomor 25 tahun 1992, menyebutkan bahwa setiap anggota koperasi mempunyai hak:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
2. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta
5. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar. Salah satu hak anggota koperasi adalah menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota. Hal ini dapat berarti bahwa menghadiri rapat anggota dalam sebuah koperasi itu sudah merupakan hak anggota dan sekaligus memberikan kebebasan kepada anggota untuk menyatakan pendapat dan atau memberikan suara dalam rapat anggota. Anggota koperasi mempunyai hak yang sama untuk memilih dan atau dipilih menjadi pengurus atau pengawas. (Yewang, 2022)

2.3.4. Jenis-jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 mengenai Perkoperasian, terdapat empat kategori koperasi, yaitu: koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Namun, pada Rabu, 28 Mei 2014, Mahkamah Konstitusi mencabut Undang-Undang Nomor 17 tentang

Perkoperasian dan mengembalikan ke Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang Perkoperasian, terdapat lima jenis koperasi yang dibedakan, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang fokus pada aktivitas simpanan dan pinjaman.
2. Koperasi konsumen. Koperasi konsumen terdiri dari anggota yang merupakan para pembeli yang melakukan aktivitas jual beli barang konsumsi.
3. Koperasi produsen. Koperasi produsen melibatkan para pelaku usaha kecil (UKM) dalam pengadaan bahan baku serta bahan penunjang untuk keperluan anggotanya.
4. Koperasi pemasaran. Koperasi pemasaran berperan dalam menjual produk atau layanan yang dihasilkan oleh koperasi atau anggotanya.
5. Koperasi jasa. Koperasi jasa adalah jenis koperasi yang bergerak dalam layanan usaha di bidang jasa lainnya. (Zakaria, 2022)

2.4. Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah jenis koperasi yang melakukan berbagai jenis usaha, yang anggotanya berasal dari masyarakat yang tinggal di desa dan beroperasi di area pedesaan. Ruang lingkup kegiatan mereka biasanya terfokus pada satu lokasi tertentu. KUD terbentuk dari penggabungan beberapa koperasi kecil yang bergerak di pertanian, terutama di desa. Selain itu, pemerintah resmi mendukung pertumbuhan KUD. Menurut Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1984, Pasal 1, Ayat 2, tujuan pembentukan KUD adalah menjadikannya sebagai pusat pelayanan ekonomi di daerah pedesaan, yang merupakan elemen penting dalam pembangunan nasional. Pengembangan KUD juga dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai program dari berbagai sektor. Dukungan pemerintah ini bertujuan untuk memberikan akses kesejahteraan yang adil bagi masyarakat, sehingga tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dapat terwujud. Pencapaian ini dilakukan melalui pengembangan ekonomi, contohnya dengan memberikan kredit kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, khususnya yang berada di daerah pedesaan. Dalam menjalankan kegiatan, koperasi diarahkan untuk melakukan usaha yang berkaitan langsung dengan kebutuhan anggotanya, baik

untuk mendukung aktivitas mereka maupun untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Mengingat bahwa kebutuhan anggota beragam, koperasi berfungsi secara multifungsi, yaitu dalam berbagai sektor. Contohnya, simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi Unit Desa dianggap sebagai koperasi yang memiliki fungsi multifungsi. Keperayaan & Dan, (2021)

2.5. Usaha Tani

Usahatani sebagai sebuah bidang ilmu memusatkan perhatian pada cara pengelolaan berbagai elemen produksi atau input (seperti lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, benih, dan pestisida) harus digunakan dengan cara yang efisien, efektif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil produksi, yang akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Usahatani merujuk pada bidang yang mempelajari cara individu bisa mengelola sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan maksimal dalam jangka waktu tertentu. Suatu usaha dianggap berhasil jika petani dapat mengelola semua sumber daya yang ada dengan baik, dan efisiensi tercapai saat pemanfaatan sumber daya tersebut memberikan keluaran terbaik. Ketersediaan elemen atau faktor produksi tidak cukup untuk menjamin tingginya produktivitas yang bisa dicapai oleh para petani. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi agar petani dapat mengelola usahanya secara lebih efisien. Efisiensi teknis dapat dicapai jika petani berhasil mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk meningkatkan hasil. Jika petani mampu meraih keuntungan maksimal dari usahanya, itu menunjukkan bahwa dia telah mengelola faktor produksi secara efisien dalam hal pengalokasian, yaitu dengan membeli faktor produksi dengan harga rendah dan menjual hasil atau barang dengan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani bisa meningkatkan hasil produksinya ketika harga bahan produksi tinggi, tetapi dengan harga jual produk yang juga tinggi, itu menunjukkan bahwa petani tersebut telah mencapai efisiensi ekonomi (yang meliputi efisiensi teknis dan efisiensi harga). Usahatani, (2021)

2.5.1. Struktur Biaya Usahatani

Biaya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan di bidang pertanian. Jumlah total biaya yang dikeluarkan akan memengaruhi pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani itu. Dalam dunia

pertanian, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sesuai dengan jumlah produksi, sedangkan biaya variabel terkait dengan tingkat produksi. Contoh biaya tetap adalah pajak, sewa lahan, dan alat pertanian, sementara biaya variabel termasuk gaji pekerja, benih, dan pestisida. Biaya tunai adalah jumlah uang yang secara langsung dibayarkan oleh petani selama operasi bisnis mereka. (Tarore et al., 2023)

Biaya Variabel (BV) dan Biaya Tetap (BT) adalah dua jenis biaya yang digunakan dalam pembiayaan pertanian. Biaya total (BT) adalah semua biaya yang dilakukan dalam pertanian, sehingga $\text{Biaya Total} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap}$. Biaya variabel, atau pengeluaran langsung, adalah biaya yang berasal dari aktivitas produksi dan berubah sesuai dengan tingkat produksi yang dilaksanakan. Komponen biaya variabel meliputi:

- (1) Biaya alat produksi, yang mencakup pengeluaran untuk benih, pupuk, kapur, pestisida, dan zat pengatur pertumbuhan.
- (2) Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis, yakni upah tenaga kerja dari luar keluarga dan biaya tenaga kerja dari anggota keluarga petani.
- (3) Biaya modal yang ditentukan berdasarkan bunga dari uang tunai, mencakup pengeluaran untuk pembelian input, upah tenaga kerja, dan sewa peralatan. Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dibayarkan terlepas dari apakah ada produksi atau tidak, seperti biaya penyusutan peralatan dan bangunan, serta pajak atas bahan. Usahatani, (2021)

2.5.2. Pendapatan usahatani

Selisih antara semua biaya yang dikeluarkan dan total uang yang masuk disebut pendapatan pertanian. Dengan kata lain, pendapatan dapat terdiri dari jumlah total pemasukan serta penghasilan bersih. Sebelum mengurangi biaya produksi, nilai total dari hasil kegiatan pertanian dimasukkan ke dalam pendapatan kotor atau total pemasukan. Selain itu, pendapatan bisa diartikan sebagai nilai dari hasil ekonomi yang diterima sebagai imbalan atas pemanfaatan faktor produksi dalam proses penciptaan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa untuk memproduksi suatu barang, diperlukan input seperti tenaga kerja, aset fisik, dan dana, yang tidak akan menghasilkan sesuatu tanpa adanya keterampilan dalam berwirausaha.

Pendapatan dari kegiatan pertanian adalah selisih antara pemasukan dan semua pengeluaran yang dilakukan. Pendapatan kotor atau total pemasukan adalah hasil dari proses produksi komoditas. Perbedaan antara total pendapatan dari sektor pertanian dan total biaya yang dikeluarkan. dalam pertanian dikenal dengan istilah pendapatan bersih dari pertanian. Pendapatan bersih pertanian mencerminkan imbalan yang diterima oleh keluarga petani atas penggunaan elemen-elemen produksi seperti tenaga kerja, manajemen, serta modal sendiri atau pinjaman yang terkait dengan usaha pertanian serta diinvestasikan dalam pertanian tersebut. (Saleh et al., 2016)

2.5.3. Penerimaan Usahatani

Faktor yang amat krusial dalam penerimaan adalah jumlah penjualan atau produksi serta harga yang ditetapkan. Penerimaan dari usaha tani kelapa sawit merupakan hasil dari penjualan panen kelapa sawit setelah dikurangi grading (sampah kelapa sawit, air, dan susut) sesuai dengan ketentuan masing-masing agen, di mana grading dapat dipotong antara 5 hingga 10 persen dari total hasil panen kelapa sawit. Penerimaan usaha tani dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku. Biaya produksi adalah elemen penting dalam anggaran produksi yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan diperlukan selama usaha tersebut berlangsung. Keberhasilan atau kegagalan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, di mana biaya produksi berperan sebagai penopang semua aktivitas yang dilakukan, berkaitan langsung dengan produktivitas tanaman dan keuntungan yang diperoleh petani. Selain itu, biaya yang dibutuhkan juga perlu diperhitungkan, karena pengeluaran tersebut akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. (Amili *et al.*, 2020)

2.6. Hubungan KUD dengan Ekonomi Petani Sawit

Model kemitraan KUD dengan petani sawit menurut Hidayat (2023) merupakan hubungan simbiosis yang saling menguntungkan, di mana KUD berperan sebagai fasilitator dan petani sebagai pelaku usaha utama. Safitri (2022) menjelaskan peran KUD dalam rantai nilai sawit meliputi:

1. Penyediaan input produksi
2. Fasilitasi pembiayaan

3. Pengelolaan hasil panen
4. Pemasaran produk
5. Pembinaan anggota

2.7. Skala Likert

Skala Likert ditemukan Rensis Likert tahun 1932 untuk mengukur sikap. Dalam skala tersebut diajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan (*agreement*) responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan pendapat. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya. (Scale, 2017)

Tabel 3. Bentuk Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1

Berdasarkan tabel tersebut didalam penggunaannya, variabel diuraikan berdasarkan variabel, subvariabel, indikator, setiap item Likert memberikan respons dengan kategori yang bertingkat, umumnya lima tingkat: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tiap kategori diberi skor, dengan skor tertinggi 5 untuk item positif dan terendah 1 untuk item negatif. Total skor tiap responden dihitung dengan menjumlahkan skor dari seluruh item yang dijawab. (Iba & Wardhana, 2021)

2.8. Korelasi Rank Spearman

Berdasarkan ilmu statistik analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Uji Korelasi Spearman adalah uji statistik untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable berskala Ordinal. Koefisien korelasi spearman adalah statistik non-

parametrik, karena data yang didapat tidak berdistribusi normal. Simbol dari koefisien korelasi ini adalah r (rho). Menggunakan pengukuran dengan koefisien korelasi Spearman digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik fungsi monotonik dari suatu fungsi yang sesuai dengan perintah menggambarkan hubungan antara dua variabel tanpa membuat asumsi tentang distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Nilai Koefisien korelasi dan kriteria untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel sama dengan yang digunakan dalam korelasi Pearson. Keuntungan dari korelasi Spearman adalah analisis berbasis peringkat lebih mudah dihitung dari pada analisis numerik dan juga dapat digunakan untuk menentukan korelasi non linear. (Siti Dea Nurhalijah1, 2024)

Untuk menganalisis korelasi spearman dalam statistik uji menggunakan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = Nilai korelasi spearman

d = Selisih antara X dan Y

n = Jumlah pasangan (data)

Prosedur Uji Hipotesis: H_0 : X dan Y saling bebas (Tidak Berkorelasi) H_1 : X dan Y tidak saling bebas (Berkorelasi)

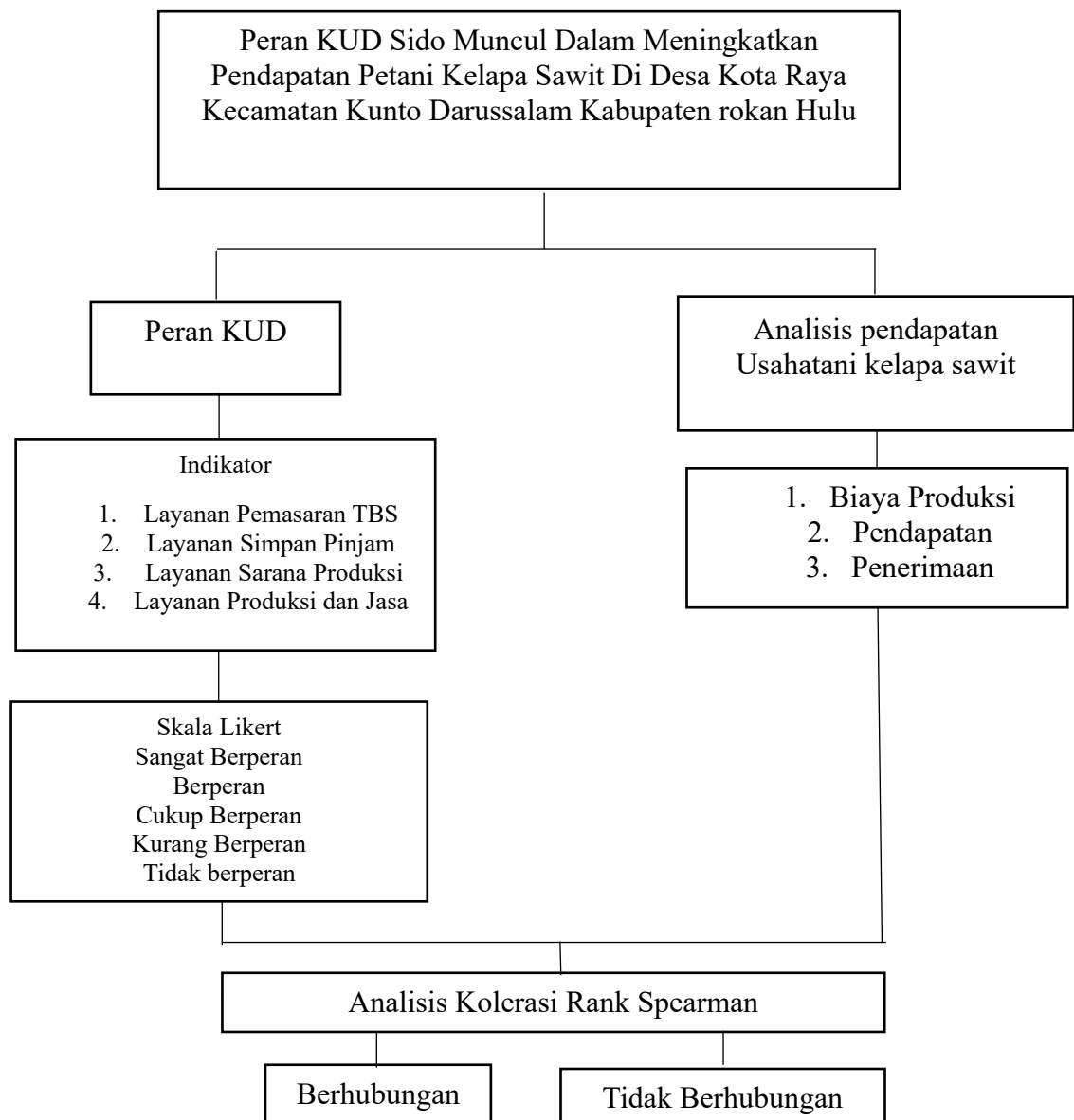
Metode korelasi ini menghitung peringkat korelasi mulai dari:

- a. -1 yang berarti korelasi sempurna dalam derajat kemiringan negatif
- b. +1 dimana yang berarti korelasi sempurna dalam derajat kemiringan sempurna.
- c. Selain nilai -1 dan +1, nilai diantara kedua angka tersebut, jika angka di atas 0,5 atau di bawah 0,5 maka itu dinamakan dengan hubungan yang moderat atau cukup kuat.

2.9. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dari Peran KUD Sido Muncul dalam meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam, dengan fokus pada dua aspek yaitu peran KUD dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Upaya untuk mengetahui peran KUD dapat dilakukan melalui indikator Layanan Pemasaran TBS, Layanan Simpan Pinjam, Layanan Sarana Produksi, dan Layanan Produksi dan Jasa selanjutnya di analisis menggunakan Skala Likert

rentang skor 1-5 dengan kategori Tidak Berperan, Kurang Berperan, Cukup Berperan, Berperan, Sangat Berperan. Berikutnya untuk mengetahui berapakah pendapatan petani kelapa sawit digunakan analisis pendapatan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Setelah mengetahui peran KUD dan pendapatan petani kelapa sawit selanjutnya di analisis menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui hasil berhubungan atau tidak berhubungan antara peran KUD dan pendapatan petani kelapa sawit.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.10. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. (Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., n.d.). Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara peran KUD Sido Muncul dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Raya, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja karena Desa Kota Raya memiliki KUD aktif dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai Juni 2026, dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan skripsi.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengamatan dilakukan secara langsung di tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang situasi di lapangan serta kegiatan yang dilakukan oleh para petani, serta operasional KUD Sido Muncul. Peneliti mengamati bagaimana proses pelayanan koperasi kepada anggota, kegiatan transaksi di unit usaha, pola aktivitas petani dalam mengelola kebun kelapa sawit, serta interaksi antara pengurus dan anggota. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang keadaan lapangan, mengidentifikasi masalah, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan kepada pengurus KUD seperti ketua, bendahara, sekretaris, staf operasional, dan petani yang menjadi anggota KUD. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi dengan cara yang mendetail sekaligus menyediakan kesempatan bagi responden untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih luas. Melalui teknik ini, peneliti mendapatkan data terkait peran KUD dalam memberikan layanan simpan pinjam, pemasaran hasil panen, penyediaan sarana produksi, dan bentuk dukungan lainnya. Selain itu, wawancara juga memberikan informasi mengenai kendala, harapan, dan persepsi petani terhadap keberadaan KUD.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner diberikan kepada petani anggota KUD sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup maupun terbuka yang mencakup indikator-indikator peran KUD, tingkat pemanfaatan layanan koperasi, serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Pertanyaan tertutup digunakan untuk mempermudah pengukuran secara kuantitatif, sedangkan pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan penjelasan tambahan. Kuesioner ini bertujuan memperoleh data yang lebih terukur dan bisa dianalisis secara statistik.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang menjadi anggota KUD Sido Muncul di Desa Kota Raya. Berdasarkan data dari pengurus KUD Sido Muncul tahun 2025, jumlah anggota aktif sebanyak 615 orang.

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simpel Rrandom Sampling*, yang berarti pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi KUD. Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{615}{1 + 615 (10)^2}$$

$$n = 86 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan rumus tersebut, maka dapat ditemukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang.

3.4. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui peran KUD Sido Muncul dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit berdasarkan data dari kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan,

pengalaman berusahatani, luas lahan, dan lama menjadi anggota KUD. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan peran KUD Sido Muncul berdasarkan indikator penelitian, yaitu penyediaan sarana produksi, penyaluran kredit atau simpan pinjam, pemasaran hasil panen, penyediaan transportasi, dan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), serta uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat peran KUD berdasarkan jawaban responden, digunakan pengukuran dengan skala Likert lima tingkat yang kemudian dikategorikan ke dalam tingkat sangat tidak berperan, tidak berperan, cukup berperan, berperan, dan sangat berperan sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan.

2. Analisis Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksinya. Jumlah total biaya ditentukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. (Hutami & Santoso, 2023)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), penghitungan penerimaan total umumnya dilakukan dengan mengalikan jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dapat dihitung dengan rumus (Nurchaya et al., 2022) :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

Y = Total Produksi

Py = Harga per unit produk (Rp)

3. Pendapatan

Kegiatan pertanian yang telah dianalisis merupakan sumber pendapatan para petani. Mereka memanfaatkan uang ini sebagai sumber utama untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Menurut penjelasan Sutariyah (2015), total penerimaan (TR) harus dikurangi dari total biaya (TC):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π =Keuntungan dari Produksi (Rp)
 TR =Total Pemasukan dari Produksi (Rp)
 TC =Total Pengeluaran dari Produksi (Rp)

3.4.1. Analisis Skala Likert

Metode Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur peran KUD menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu. Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengevaluasi tingkat peran KUD Sido Muncul berdasarkan empat indikator yaitu (1) layanan pemasaran TBS, (2) layanan simpan pinjam, (3) layanan sarana produksi, (4) layanan produksi dan jasa.

Berdasarkan pada alat ukur penelitian atau skala *Likert* dapat dilihat tabel 2 dengan masing-masing pernyataan disertai bobot. Pada pernyataan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Skor ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan :

Tabel 4. Skor Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengukuran yang diterapkan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang menghasilkan data dalam bentuk interval dengan rentang skor dari 1 hingga 5. Skala ini mencakup lima tingkat preferensi jawaban yang dapat dipilih responden sesuai dengan urutan tersebut. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah di rekapitulasi, dengan memanfaatkan pendekatan variabel

kelompok serta penerapan rumus untuk menghitung rentang skala Likert, diperoleh nilai rata-rata yang tercantum berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 5. Kategori Interval Kelas

No	Rentang Skor Rata-rata	Kategori
1	1,00 – 1,80	Tidak Berperan
2	1,81 – 2,60	Kurang Berperan
3	2,61 – 3,40	Cukup Berperan
4	3,41 – 4,20	Berperan
5	4,21 – 5,00	Sangat Berperan

3.4.2 Analisis Korelasi Rank Spearman

Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Koefisien korelasi Spearman ialah suatu ukuran yang mendeskripsikan asosiasi atau hubungan antar variabel yang secara teoritis mendukung hubungan tersebut dan secara statistik akan diukur besarannya melalui koefisien tersebut. Pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan peran KUD dengan pendapatan petani kelapa sawit. (Syamsuar, 2018)

Rumus korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana:

ρ : nilai korelasi rank Spearman

d_i^2 : selisih nilai rank variabel X dan Y

n : jumlah sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 6. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 -1,000	Sangat Kuat

Tujuan penggunaan Korelasi Spearman yaitu:

1. Menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (peran Koperasi Unit Desa) dan variabel Y (pendapatan petani). Menganalisis arah keterkaitan kedua variabel.
2. Menentukan signifikans hubungan. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran KUD dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Kota Raya, penelitian ini menggunakan korelasi Spearman:

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menentukan apakah setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner cocok dengan variabel yang akan diteliti. Untuk mencapai tujuan ini, pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan program komputer atau program SPSS. *Bivariate Pearson* dan korelasi Item-Total yang akurat adalah teknik yang biasa digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Bivariate Pearson*, yang merupakan analisis yang mengaitkan setiap pertanyaan atau pernyataan dengan nilai total, yang dihitung dari penjumlahan nilai semua item. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5%, kuesioner dianggap valid jika nilai korelasi Pearson (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi di tabel (r tabel). (Krisnawati et al., 2024)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah alat pengukur. Ini menunjukkan seberapa stabil hasilnya ketika diuji lagi untuk gejala yang sama dengan alat yang sebanding. Suatu alat pengukur dianggap bisa diandalkan jika mampu memberikan hasil yang mirip walau diukur beberapa kali. Kuesioner dianggap dapat dipercaya jika tanggapan yang diberikan tetap stabil atau konsisten sepanjang waktu. Sebagai alat ukur, kuesioner perlu memiliki tingkat

keandalan yang sangat baik. Sebelum melakukan perhitungan keandalan, sangat penting untuk memeriksa validitas variabel yang ada dalam kuesioner tersebut. Oleh karena itu, validitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan tes keandalan. Jika pertanyaan dalam kuesioner terbukti tidak valid, maka pengujian keandalan tidak perlu dilakukan. Rumus *alfa Cronbach* dapat digunakan untuk menghitung uji keandalan. Sebuah item dianggap terpercaya jika nilai alfa nya lebih besar dari 0,60. (Amanda et al., 2019)

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran KUD Sido Muncul (X) adalah segala bentuk fungsi, tugas, dan pelayanan yang diberikan oleh KUD Sido Muncul kepada anggota dalam mendukung kegiatan usahatani kelapa sawit. Variabel ini diukur berdasarkan persepsi petani anggota melalui kuesioner menggunakan Skala Likert lima tingkat, yaitu:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Peran KUD diukur melalui indikator:

1. Penyediaan sarana produksi.
 2. Penyaluran kredit atau simpan pinjam
 3. Pemasaran hasil panen (TBS).
 4. Penyediaan transportasi.
2. Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Y) adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari kegiatan usahatani kelapa sawit selama satu tahun. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio karena dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/tahun).
3. Penyediaan Sarana Produksi adalah pelayanan KUD dalam menyediakan kebutuhan usahatani, seperti pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya, yang diukur berdasarkan tingkat kemudahan memperoleh sarana produksi, kualitas, ketersediaan, dan harga.
4. Penyaluran Kredit atau Simpan Pinjam adalah pelayanan KUD dalam memberikan akses pembiayaan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan

modal usahatani, yang diukur berdasarkan kemudahan persyaratan, jumlah pinjaman, proses pencairan, dan manfaat kredit bagi usahatani.

5. Pemasaran Hasil Panen (TBS) adalah pelayanan KUD dalam mengumpulkan, menimbang, dan memasarkan tandan buah segar (TBS) anggota ke pabrik kelapa sawit. Indikatornya meliputi kemudahan pemasaran, kepastian penjualan, transparansi penimbangan, dan kesesuaian harga.
6. Penyediaan Transportasi adalah pelayanan KUD dalam menyediakan sarana angkutan TBS dari kebun anggota ke tempat penampungan atau pabrik. Pengukuran dilakukan berdasarkan kemudahan memperoleh transportasi, ketepatan waktu pengangkutan, dan kelancaran distribusi hasil panen.